

Analisis Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Berdasarkan Peraturan Menteri Agama No.16 Tahun 2010 BAB VI Pasal 16 Ayat (6) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bandung

Muhammad Ridzwan Juangga Putra^{*}, Nan Rahminawati, Sobar Alghazal

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ridwanjuanggaputra@gmail.com, nan@unisba.ac.id, sobaralghazal01@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the ability of MAN 1 Kota Bandung to cultivate the practice of religious values through the leadership role of the madrasah principal. The focus of the study includes the principal's ability in planning and organizing religious programs, performing roles as an innovator, motivator, facilitator, mentor, and counselor, as well as maintaining, controlling, and directing the sustainable implementation of religious practices. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the principal, vice principal for religious affairs, and Islamic Education teachers. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, with triangulation used to ensure data validity. The findings indicate that the principal of MAN 1 Kota Bandung demonstrates strong competence in cultivating the practice of religious values. Religious programs are planned systematically and sustainably, while organizational aspects are managed through clear role distribution and effective coordination. The principal's roles as an innovator, motivator, facilitator, mentor, and counselor are reflected in adaptive, participatory leadership oriented toward strengthening religious values. Furthermore, consistent monitoring and evaluation mechanisms ensure that religious activities are conducted in an orderly and sustainable manner.

Keywords: *Madrasah Principal; Madrasah Leadership; Religious Values Cultivation.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan MAN 1 Kota Bandung dalam membudayakan pengamalan ajaran agama melalui peran kepemimpinan kepala madrasah. Fokus penelitian meliputi kemampuan kepala madrasah dalam perencanaan dan pengorganisasian program keagamaan, pelaksanaan peran sebagai inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor, serta kemampuan dalam menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan informan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang keagamaan, dan guru Pendidikan Agama Islam. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sebagai teknik uji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah MAN 1 Kota Bandung memiliki kemampuan yang baik dalam membudayakan pengamalan ajaran agama. Perencanaan program keagamaan disusun secara sistematis dan berkelanjutan, sedangkan pengorganisasian dilakukan melalui pembagian peran yang jelas serta koordinasi yang efektif. Peran kepala madrasah sebagai inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor tercermin dalam kepemimpinan yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada penguatan nilai religius. Selain itu, mekanisme pengawasan dan evaluasi diterapkan secara konsisten sehingga kegiatan keagamaan berjalan tertib dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Kepala Madrasah; Kepemimpinan Madrasah; Pembudayaan Ajaran Agama.*

A. Pendahuluan

Kepemimpinan yaitu tahapan memengaruhi dan mengarahkan individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama melalui strategi yang efektif serta keteladanan dalam tindakan. Kepemimpinan tidak hanya bersangkut paut dengan posisi formal, melainkan juga mencerminkan kapasitas, karakter, dan kualitas personal yang memungkinkan seorang pemimpin menjalankan perannya secara optimal (Dewi & Lazwardi, 2022; Leuwol et al., 2023). Dalam kerangka organisasi modern yang dihadapi pada hambatan global dan ketidakpastian, kepemimpinan menjadi faktor kunci dalam menentukan keberlangsungan dan keberhasilan suatu lembaga (Ansori et al., 2025).

Berbagai penelitian menegaskan bahwa keteladanan merupakan inti dari kepemimpinan yang efektif. Kepemimpinan pada hakikatnya merupakan seni memengaruhi orang lain agar bersedia melaksanakan keputusan yang telah disepakati bersama, sehingga konsistensi antara ucapan dan tindakan menjadi prasyarat utama dalam membangun kepercayaan dan iklim organisasi yang positif (Adon, 2021; Pramesti & Achmad, 2025). Pemimpin yang mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang konsisten akan lebih mudah membangun fondasi moral serta menciptakan suasana kerja yang kondusif bagi anggotanya (Kasingku & Siby, 2024).

Prinsip keteladanan tersebut sejalan dengan pandangan Islam yang menekankan keselarasan antara ucapan dan perbuatan sebagai dasar integritas kepemimpinan. Al-Qur'an secara tegas mengingatkan pentingnya konsistensi tersebut sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ash-Shaff ayat 2–3:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Sangat besar kemurkaan di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan” (QS. Ash-Shaff [61]: 2-3).

Ayat tersebut menegaskan kecaman terhadap ketidaksesuaian antara pernyataan dan perbuatan. Dalam penafsiran yang dikemukakan oleh Qatadah, ayat ini berkaitan dengan sikap sebagian orang yang menyatakan komitmen namun tidak mewujudkannya dalam tindakan nyata, sehingga integritas menjadi ukuran utama kualitas seseorang (Falahudin, 2021; Muslim et al., 2026). Prinsip ini relevan dalam konteks kepemimpinan, di mana efektivitas pemimpin tercermin dari konsistensi antara nilai yang disampaikan dan praktik yang dijalankan.

Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan memiliki peran strategis terhadap mutu penyelenggaraan pendidikan. Kepemimpinan pendidikan mencakup kemampuan memengaruhi, mengoordinasikan, dan menggerakkan seluruh unsur lembaga agar sistem pendidikan berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang telah (Aprina et al., 2023; Hidayat & Ibrahim, 2023). Pada lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah, kepala madrasah menempati posisi sentral dalam mengelola sumber daya pendidikan serta membangun budaya religius yang menjadi ciri khas madrasah (Lolita, 2022; Oktavia, 2021).

Meskipun demikian, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan kepala madrasah masih sering didominasi oleh tugas administratif dan manajerial, sehingga peran strategis dalam pembinaan nilai dan pembudayaan pengamalan ajaran agama belum sepenuhnya optimal (MP, 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas kepemimpinan madrasah dengan praktik kepemimpinan di lapangan.

Sebagai upaya memberikan acuan normatif, pemerintah menetapkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Bab VI Pasal 16 Ayat (6) yang menegaskan kompetensi kepemimpinan kepala madrasah, meliputi kemampuan perencanaan, pengorganisasian, peran sebagai inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor, serta kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama secara berkelanjutan. Regulasi ini menuntut implementasi nyata dalam praktik kepemimpinan madrasah (‘Ilmiyah, 2024; Zayrin et al., 2024).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bandung menunjukkan adanya upaya sistematis dalam mengimplementasikan pembudayaan pengamalan ajaran agama melalui kepemimpinan kepala madrasah. Namun demikian, kajian empiris yang secara khusus menganalisis implementasi kompetensi kepemimpinan kepala madrasah berdasarkan regulasi tersebut masih perlu dilakukan secara mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis implementasi kompetensi kepemimpinan kepala madrasah berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Bab VI Pasal 16 Ayat (6) di MAN 1 Kota Bandung. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan kepala madrasah dalam merencanakan, mengorganisasikan, menjalankan peran kepemimpinan, serta mengendalikan dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama di lingkungan madrasah.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi kompetensi kepemimpinan kepala madrasah berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Bab VI Pasal 16 Ayat (6) dalam konteks nyata penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bandung. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna, proses, dan praktik kepemimpinan secara komprehensif melalui perspektif para aktor yang terlibat langsung dalam kehidupan madrasah (Abdussamad, 2021; Ratnaningtyas et al., 2023)

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis secara sistematis praktik kepemimpinan kepala madrasah dalam merencanakan, mengorganisasikan, menjalankan peran sebagai inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor, serta dalam menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan informan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang keagamaan, dan guru Pendidikan Agama Islam. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi sebagai teknik untuk menjamin keabsahan data. Pendekatan dan metode ini dinilai relevan karena mampu mengungkap praktik kepemimpinan pendidikan Islam yang bersifat kontekstual, kompleks, dan berbasis nilai.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kemampuan MAN 1 Kota Bandung Dalam Membuat Perencanaan Pembudayaan Pengamalan Ajaran Agama Dan Akhlak Mulia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan akhlak mulia di MAN 1 Kota Bandung disusun secara sistematis dan terintegrasi dalam kebijakan kelembagaan madrasah. Perencanaan program keagamaan berlandaskan pada Perjanjian Kinerja Kepala Madrasah dengan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat yang selanjutnya dijabarkan melalui Rapat Kerja Madrasah (RAKER) tahunan. Perencanaan tersebut dituangkan secara operasional dalam Program Kerja Tahunan Bidang Keagamaan yang memuat tujuan, jenis kegiatan, penanggung jawab, dan target capaian. Program pembudayaan meliputi pembiasaan ibadah harian seperti shalat berjamaah Dzuhur dan Ashar, shalat Dhuha, dzikir Al-Ma'tsurat, tadarus Al-Qur'an, serta pembinaan akhlak melalui gerakan 5S. Temuan ini menunjukkan bahwa pembudayaan nilai akhlak mulia diintegrasikan ke dalam aktivitas keagamaan sehari-hari.

Perencanaan yang disusun secara partisipatif dengan melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, kepala tata usaha, dan guru mencerminkan tanggung jawab kolektif warga madrasah dalam membangun kultur religius. Temuan ini sejalan dengan konsep perencanaan sebagai fungsi awal manajemen yang berorientasi pada penetapan tujuan dan langkah operasional untuk mencapainya (Yusuf et al., 2023). Meskipun pelaksanaannya menghadapi tantangan seperti perbedaan karakter peserta didik dan tingkat kedisiplinan, adanya evaluasi berkala setiap akhir semester menunjukkan mekanisme pengendalian dan perbaikan berkelanjutan. Dari perspektif Islam, perencanaan ini sejalan dengan prinsip muhasabah dan kesiapan masa depan sebagaimana ditegaskan QS. Al-Hasyr ayat 18, yang menekankan pentingnya perencanaan dan tanggung jawab atas setiap amanah. Dengan demikian, perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama di MAN 1 Kota Bandung berfungsi sebagai strategi kepemimpinan dalam membentuk kultur madrasah yang berakhlak mulia secara berkelanjutan.

Kemampuan MAN 1 Kota Bandung Dalam Mengorganisasikan Potensi Unsur Madrasah Untuk Mendukung Pembudayaan Pengamalan Ajaran Agama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 1 Kota Bandung memiliki kemampuan yang baik dalam mengorganisasikan potensi unsur madrasah untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama. Pengorganisasian tersebut dilakukan secara terstruktur melalui pembagian peran dan tanggung jawab yang proporsional sesuai fungsi masing-masing unsur madrasah. Kepala madrasah berperan sebagai pengarah utama yang menetapkan struktur dan arah pembudayaan, sementara implementasi teknis dilaksanakan oleh wakil kepala madrasah, guru PAI, wali kelas, dan unsur pendukung lainnya. Guru PAI ditempatkan sebagai leading sector dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, sedangkan wali kelas dan komisi disiplin berperan sebagai sistem pendukung untuk menjaga ketertiban dan konsistensi. Temuan observasi pada kegiatan tadarus Al-Qur'an dan kultum harian menunjukkan adanya terpaduan peran antar unsur madrasah sehingga kegiatan berjalan tertib dan terarah.

Pengorganisasian tersebut tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga fungsional, dengan memadukan pengelolaan sumber daya manusia dan pemanfaatan sarana prasarana secara terpadu. Pola ini sejalan dengan pandangan Reeser bahwa pengorganisasian merupakan proses pengelompokan aktivitas kerja, pembagian kewenangan, serta koordinasi antarbagian untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif (Wijaya & Rifa'i, 2016). Temuan ini juga menguatkan pendapat (Sutianingsih et al., 2024) yang menegaskan bahwa pengorganisasian bertujuan menyelaraskan sumber daya agar tujuan dapat dicapai secara efisien dan efektif. Dari perspektif Islam, praktik pengorganisasian tersebut selaras dengan prinsip tanzhīm sebagaimana ditegaskan dalam QS. As-Saff ayat 4, yang menggambarkan pentingnya keteraturan dan kerja kolektif dalam satu barisan yang kokoh. Dengan demikian, pengorganisasian potensi unsur madrasah di MAN 1 Kota Bandung berfungsi sebagai instrumen strategis kepemimpinan yang memastikan pembudayaan pengamalan ajaran agama berjalan secara konsisten dan menjadi budaya kelembagaan madrasah.

Kemampuan MAN 1 Kota Bandung Dalam Menjalankan Peran Sebagai Inovator, Motivator, Fasilitator, Pembimbing, Dan Konselor Dalam Pembudayaan Pengamalan Ajaran Agama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 1 Kota Bandung mampu menjalankan peran sebagai inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor secara integratif dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama. Peran inovator diwujudkan melalui penguatan dan penyempurnaan program keagamaan yang telah ada melalui evaluasi berkelanjutan agar tetap relevan dengan kondisi aktual madrasah. Sebagai motivator, kepala madrasah menumbuhkan komitmen warga madrasah melalui keteladanan, kedisiplinan, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan keagamaan seperti tadarus pagi dan kultum. Peran fasilitator tercermin dalam penyediaan dan pengelolaan sarana prasarana keagamaan yang memadai, seperti masjid, Al-Qur'an, dan sistem pengeras suara, sehingga kegiatan keagamaan dapat diikuti secara merata oleh seluruh warga madrasah.

Selain itu, kepala madrasah menjalankan peran pembimbing dan konselor melalui arahan berkelanjutan, baik dalam forum resmi maupun interaksi personal, serta pendampingan persuasif dan humanis terhadap guru dan peserta didik. Temuan observasi menunjukkan keterlibatan langsung kepala madrasah dalam mengawal pelaksanaan kegiatan keagamaan, yang berkontribusi pada internalisasi nilai religius dalam keseharian warga madrasah. Praktik ini selaras dengan konsep kepemimpinan transformasional yang menekankan keteladanan, motivasi intrinsik, dan pembinaan berkelanjutan (Wulandari & Mulyanto, 2024). Dari perspektif Islam, peran tersebut sejalan dengan prinsip ad-dīnu an-naṣīḥah dan metode dakwah bil-ḥikmah sebagaimana ditegaskan dalam QS. An-Nahl ayat 125, yang menekankan pentingnya nasihat, keteladanan, dan pendekatan persuasif. Dengan demikian, peran kepala madrasah dalam kelima aspek tersebut menjadi faktor kunci dalam membangun pembudayaan pengamalan ajaran agama yang berkelanjutan.

Kemampuan MAN 1 Kota Bandung Dalam Menjaga, Mengendalikan, Dan Mengarahkan Pembudayaan Pengamalan Ajaran Agama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 1 Kota Bandung memiliki kemampuan yang baik dalam menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama. Penjagaan keberlangsungan pembudayaan dilakukan melalui strategi pembiasaan yang dijalankan secara konsisten dalam aktivitas keseharian madrasah, seperti tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dan kultum sebelum salat Dzuhur. Konsistensi tersebut didukung oleh komitmen seluruh unsur madrasah, mulai dari kepala madrasah, wakil kepala, guru, hingga peserta didik. Kepala madrasah memandang bahwa pembiasaan yang berkelanjutan menjadi kunci internalisasi nilai-nilai keagamaan agar tidak

berhenti pada rutinitas simbolik, melainkan membentuk kesadaran dan akhlak peserta didik.

Fungsi pengendalian diwujudkan melalui pengawasan langsung dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan. Kepala madrasah melakukan pemantauan rutin dengan berkeliling ke kelas untuk memastikan tadarus berjalan dengan baik serta keterlibatan guru dalam pendampingan. Selain itu, pengendalian juga diperkuat melalui evaluasi insidental dan semesteran untuk mengidentifikasi kendala yang muncul. Temuan observasi menunjukkan bahwa meskipun masih terdapat variasi kedisiplinan peserta didik, kegiatan keagamaan tetap berjalan konsisten karena adanya mekanisme kontrol yang aktif dan responsif. Pola ini sejalan dengan konsep pengendalian (controlling) dalam manajemen pendidikan yang menekankan pemantauan, evaluasi, dan tindakan korektif agar kegiatan berjalan sesuai tujuan (Aswaruddin et al., 2024).

Pengarahan dilakukan secara adaptif melalui arahan personal, kolektif, dan kelembagaan, baik dalam forum formal seperti rapat maupun interaksi sehari-hari. Kepala madrasah memberikan tindak lanjut langsung ketika ditemukan penurunan disiplin peserta didik, seperti keterlambatan mengikuti tadarus atau ketidaktertiban dalam kegiatan keagamaan. Selain pengarahan lisan, pembudayaan pengamalan ajaran agama juga diperkuat melalui regulasi tertulis dalam Panduan Tata Krama Peserta Didik, yang memuat prosedur pelaksanaan kegiatan keagamaan serta mekanisme pembinaan dan konsekuensi secara bertahap. Keberadaan regulasi ini menunjukkan bahwa pengendalian tidak hanya bersifat personal, tetapi juga sistemik dan berorientasi jangka panjang.

Dari perspektif Islam, praktik menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama mencerminkan prinsip amar ma'ruf nahi munkar sebagaimana ditegaskan dalam QS. Ali Imran ayat 104. Prinsip ini menekankan pentingnya upaya berkelanjutan dalam mengajak kepada kebaikan dan mencegah penyimpangan melalui nasihat, keteladanan, dan pembinaan yang proporsional. Dengan demikian, kemampuan MAN 1 Kota Bandung dalam menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama menunjukkan praktik kepemimpinan yang sistematis, responsif, dan berbasis nilai, sehingga pembudayaan keagamaan terus mengalami penguatan kualitas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama di MAN 1 Kota Bandung dilaksanakan secara komprehensif melalui fungsi manajerial dan kepemimpinan yang terintegrasi. Kepala madrasah merancang pembudayaan keagamaan secara sistematis dan berkelanjutan dengan mengacu pada kebijakan Kementerian Agama, visi-misi madrasah, serta kebutuhan peserta didik, sehingga pembudayaan tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan keagamaan formal, tetapi diarahkan pada pembentukan akhlak mulia melalui pembiasaan dan keteladanan. Pengorganisasian potensi unsur madrasah dilakukan secara terstruktur dengan pembagian peran yang proporsional dan koordinatif, sehingga sumber daya manusia dan sarana prasarana dapat berfungsi optimal dalam mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama. Selain itu, kepala madrasah menjalankan peran strategis sebagai inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor melalui kepemimpinan yang adaptif dan partisipatif dalam menguatkan nilai-nilai keagamaan di lingkungan madrasah. Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama diwujudkan melalui konsistensi pembiasaan, pengawasan langsung, evaluasi berkelanjutan, serta pengarahan dan pembinaan yang sistematis, sehingga pembudayaan keagamaan terjaga keberlangsungannya dan berkembang menjadi budaya madrasah yang ditopang oleh tanggung jawab kolektif seluruh warga madrasah.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada para dosen pembimbing dan wali dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung atas bimbingan, arahan, dan pendampingan akademik selama proses perkuliahan dan penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah, para guru, serta seluruh civitas akademik MAN 1 Kota Bandung atas dukungan, kerja sama, dan keterbukaan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.). Syakir Media Press.
- Adon, M. (2021). Menumbuhkan Karakter Kepemimpinan Yang Melayani. *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 100–114. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v2i1.59>
- Agustiana, I., & Asshidiqi, G. H. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Model Pembelajaran VAK. *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 23(2), 255. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v23i2.11874>
- Ansori, Hadiyanto Zulbasri, Ardaini, & Kasful Anwar. (2025). Pengertian, Teori dan Tipe Kepemimpinan. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(5), 263–277. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i5.313>
- Aprina, S. D., Salsabila, K., & Andini, N. (2023). Kepemimpinan Pendidikan. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 236–250.
- Aswaruddin, Handini, N., Melisa, W., Ardiyani, F., Mahrani, B., & Purba, A. Z. (2024). Pengendalian dan Pengawasan dalam Manajemen Organisasi Pendidikan. *JURNAL MUDABBIR (Journal Research and Education Studies)*, 4, 244–251.
- Basmah Junnatussadiyah, & Giantomi Muhammad. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Untuk Meningkatkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa Kelas V SD Mathlaul Khoeriyah Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 57–64. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v5i1.6657>
- Dewi, W. H., & Lazwardi, D. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pada Era Digital. *MindSet : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.
- Fahrudi, E. (2022). PENDIDIKAN AKHLAKUL KARIMAH BERBASIS KARAKTER MELALUI PENDEKATAN TEORI EKOLOGI BRONFENBRENNER. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 37–53. <https://doi.org/10.51675/jp.v3i2.184>
- Falahudin, A. (2021). *Tafsir Surah As-Saff ayat 2-3: Celaan Bagi Orang yang Perkataannya Tidak Sesuai dengan Tindakannya*. <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-as-saff-ayat-2-3-celaan-bagi-orang-yang-perkataannya-tidak-sesuai-dengan-tindakannya/>
- Fitri Barokah, Rahminawati, N., & Mulyani, D. (2021). Analisis terhadap Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Garut. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.39>
- Handayani, R., Handayani, Y., Karimatu Zalika, L., Eka Putri, M. M., & Ilmu Kesehatan Prodi Kebidanan, F. (n.d.). PENTINGNYA PEMENUHAN GIZI PADA CALON PENGANTIN DALAM RANGKA MEMPERSIAPKAN KEHAMILAN SEHAT The Importance of Nutrition Adequacy for Bride and Groom in Preparing for a Healthy Pregnancy. In *OKTOBER* (Vol. 6, Number 2).
- Hidayat, & Ibrahim. (2023). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Tenaga Pendidik. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(2), 312–325.
- ‘Ilmiyah, P. K. (2024). Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Darul Ulum Kubu Raya. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Pendidikan (JAMAPEDIK)*, 1(3), 510–519. <https://doi.org/10.59971/jamapedik.v1i3.93>

- Kasingku, J. D., & Siby, R. R. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kristen Terhadap Pergaulan Orang Muda Di Dalam Gereja. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 1579. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13514>
- Leuwol, N. V., Gaspersz, S., Tupamahu, M. S., & Wonmaly, W. (2023). Karakteristik Kepemimpinan Ideal di Era Generasi Milenial. *Journal on Education*, 5(2), 4292–4302. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1144>
- MP, P. (2024). *Kepemimpinan Pembelajaran: Masalah dan Pemecahannya*. MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN. <https://pasca-mp.uad.ac.id/kepemimpinan-pembelajaran-masalah-dan-pemecahannya/>
- Muslim, M., Imamah, E. S., & Samudi. (2026). Strategi Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memelihara Kesehatan Mental Berbasis al- Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam AL-ILMI*, 09(01).
- Pramesti, M. A., & Achmad, M. (2025). Pengaruh Keteladanan Mohammad Hatta dalam Kebijakan Perumahan Rakyat terhadap Kesejahteraan dari Perspektif Islam. *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 01–17. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i2.692>
- Rahmansyah, C., Asikin, I., & Al Ghazal, S. (n.d.). *Metode Pendidikan Akhlak Dalam Buku "Akhlakul Kariimah berdasarkan Madaawamatu Dzikirillah" Karya Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul'arifin (Abah Anom)*. Retrieved <https://journal.sbpubliher.com/index.php/imsak>
- Ratnaningtyas, E. M., Ramli, Syafruddin, Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Karimuddin, Aminy, M. H., Saputra, N., Khaidir, & Jahja, A. S. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (N. Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Reihan, K. N., Ikin Asikin, & Diden Rosenda. (2025). Implementasi Program Mentoring Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid di Kelas X SMA PGRI 2 Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1–8. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v5i1.6578>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Sutianingsih, Yeni, A., Rachman, A., Rivai, A. M., Herdiansyah, D., Seppa, Y. I., Putra, R. K., Stiadi, M., Wonua, A. R., Humairoh, Ruswandi, W., Senoaji, F., & Tobari. (2024). *Pengantar Manajemen* (D. P. Sari, Ed.). Get Press Indonesia.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F., Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*.
- Trisandi. (2022). METODE PEMBELAJARAN DALAM AL-QUR'AN. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 110–117. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i2.104>
- Ulfah, S. M., Erhamwilda, & M. Tsauri, A. (2021). Peran Guru PAI dalam Bimbingan dan Konseling terhadap Perkembangan Akhlak Siswa di SMA X Cimahi. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 85–89. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.361>

- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). Dasar Dasar Manajemen. In S. Saleh (Ed.), *Perdana*. Perdana Mulya Sarana.
- Wulandari, A., & Mulyanto, H. (2024). *Kepemimpinan* (M. Yuliza, Ed.; Vol. 32, Number 3). PT Kimshafi Alung Cipta.
- Yusuf, M., Haryoto, C., Husainah, N., & Nuraeni. (2023). *Teori Manajemen* (J. Mardian, Ed.). Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim.
- Zayrin, A. A., Hafizah, N., Hanifah, H., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2024). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Visioner di Era Society 5.0. *AT-TARBIYAH: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 248–254.